

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam konsep pendidikan modern telah terjadi pergeseran pendidikan, diantaranya adalah pendidikan di dalam keluarga bergeser ke pendidikan di sekolah dan guru adalah tenaga yang profesional. Hal ini mengandung makna bahwa pendidikan sekolah merupakan tumpuan utama bagi masyarakat, sehingga menuntut penanganan yang serius dan profesional terutama dari kalangan guru dan peserta didiknya, karena pelaku utama pendidikan adalah guru yang mengajar atau mendidik dan peserta didik yang belajar.<sup>1</sup>

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan secara umum dijabarkan dari falsafah bangsa, yakni Pancasila. Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila bertujuan meningkatkan

---

<sup>1</sup>Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hal.16

<sup>2</sup>*Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta:Sinar Grafika, 2009), hal.3

kualitas manusia Indonesia, yakni manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.<sup>3</sup>

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang kependidikan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya.<sup>4</sup>

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.<sup>5</sup>

Proses belajar mengajar diartikan sebagai kegiatan interaksi dan saling mempengaruhi antara pendidik dan peserta didik, dengan fungsi utama pendidik memberikan materi pelajaran atau sesuatu yang mempengaruhi peserta didik, sedangkan peserta didik menerima pelajaran, pengaruh atau sesuatu yang diberikan oleh pendidik.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup>Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hal.50

<sup>4</sup>Moch. Uzer Usman, *Menjad Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011),hal.7

<sup>5</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal.63

<sup>6</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal.139

Tujuan pembelajaran merupakan tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik, dan kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi pembelajaran dalam pelaksanaan suatu kurikulum adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Suatu strategi pembelajaran mengandung pengertian terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Menurut Soemantri dalam Sapriya Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis atau psikologis untuk tujuan pendidikan.<sup>8</sup>

Mata pelajaran IPS mengacu pada aspek kehidupan nyata peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, dan kebiasaan bersikap dan berperilakunya. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.<sup>9</sup>

Didalam suatu proses belajar mengajar tentu ada beberapa kendala dalam mengajar. Salah satunya adalah tidak sesuainya antara materi dengan model maupun metode yang digunakan. Berbagai model, strategi, dan metode pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap proses dan tingkat keberhasilan pendidikan. Agar pembelajaran bisa berhasil sesuai dengan

---

<sup>7</sup>Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.86

<sup>8</sup>Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), hal.11

<sup>9</sup>Ibid., hal.194

kompetensi yang diharapkan, sebaiknya guru berusaha untuk mengembangkan proses belajar mengajar dari model konvensional-tradisional menuju arah yang kreatif-inovatif, sehingga pembelajaran bisa efektif, efisien dan siswa merasa senang dalam belajar.

Menurut penuturan dari Bapak Khoirul Mustajib S.Ag selaku guru kelas sekaligus guru mata pelajaran IPS mengatakan bahwa ada sebagian siswa yang belum mencapai KKM. Pada saat pembelajaran berlangsung masih menggunakan model ataupun metode secara otodidak. Selain itu kondisi di kelas terkadang ramai, setelah diberi penegasan siswa bisa diam setelah itu ramai kembali dikarenakan masih pada masa transisi perubahan dari kelas III ke kelas IV. Dimana di kelas III siswa masih senang untuk bermain, sedangkan pada kelas IV siswa harus mulai belajar bernalar.”<sup>10</sup>

Setelah saya amati di dalam kelas, ada beberapa siswa yang pada saat pembelajaran ramai sendiri, akibatnya teman yang berada di sampingnya ikut ramai dan tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.<sup>11</sup>

Untuk mengatasi masalah yang ada, maka guru harus menggunakan model ataupun metode yang sesuai agar pembelajaran bisa maksimal dan siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik.

Salah satu model yang dapat diterapkan dalam melibatkan siswa secara aktif guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Karena dengan pembelajaran

---

<sup>10</sup>Wawancara Guru Kelas IV MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, tanggal 27 September 2015

<sup>11</sup>Hasil observasi di Kelas IV MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, tanggal 27 September 2015

kooperatif terjadi interaksi antar siswa yang satu dengan yang lain. Siswa lebih berani mengungkapkan pendapat atau bertanya dengan siswa lain, sehingga dapat melatih mental siswa untuk belajar bersama dan berdampingan.

Adapun salah satu dari beberapa model pembelajaran kooperatif adalah tipe *make a match* (mencari pasangan). Tipe *make a match* ini mengajak siswa untuk mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian yang telah di ungkapkan di atas, maka peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas IV MI AL-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan soaial (IPS) pokok bahasan perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas IV MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2014/2015?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) pokok bahasan perkembangan teknologi produksi, komunikasi

---

<sup>12</sup>Kokom komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal.85

dan transportasi melalui model pembelajaran kooperatif tipe make a match siswa kelas IV MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2014/2015?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Meningkatkan keaktifan siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) pokok bahasan perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi siswa kelas IV MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2014/2015.
2. Meningkatkan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) pokok bahasan perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi siswa kelas IV MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2014/2015.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadikan pengembangan ilmu pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match terhadap hasil belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS). Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan dasar untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Secara praktis

### a. Bagi Lembaga MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung

Sebagai kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik dan sebagai bahan referensi serta pertimbangan untuk upaya meningkatkan hasil belajar siswa di kelas mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS).

### b. Bagi peneliti lain

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dalam pembelajaran di sekolah.

### c. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lain.

## **E. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Jika model pembelajaran kooperatif tipe make a match diterapkan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) pokok bahasan perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi pada siswa kelas IV MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, maka hasil belajar siswa akan meningkat”.

## **F. Definisi Istilah**

1. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dimana peserta didik

dalam proses pembelajaran melalui kelompok untuk saling bertukar pendapat antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.

2. Make a match adalah pembelajaran dengan kartu yang berisi kartu pertanyaan dan kartu jawaban.
3. Hasil belajar adalah pemberian penilaian pada siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan hendak dicapai.
4. Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang materi cakupannya berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa.

#### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini nanti terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan meliputi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, definisi istilah, sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka meliputi : Kajian teori yang meliputi tinjauan

tentang pembelajaran kooperatif, tinjauan tentang tipe make a match, tinjauan tentang pembelajaran IPS, tinjauan tentang hasil belajar, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian meliputi: Jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, indikator keberhasilan, dan tahap-tahap penelitian yang terdiri dari pra tindakan dan tindakan (perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi).

Bab IV Hasil Penelitian meliputi: Deskripsi hasil penelitian (paparan data dan temuan penelitian), serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup meliputi: simpulan dan rekomendasi / saran.

Bagian akhir terdiri dari: Daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat, surat pernyataan keaslian penulisan, dan daftar riwayat hidup.